Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara

https://ejurnals.com/ojs/index.php/jdpn Vol. 6, No. 3, Agustus 2025

PENGARUH LEVERAGE, TRANSFER PRICING, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP TAX AVOIDANCE

Yoga Firmansyah[1], I Gede Adi Indrawan[2]

[1,2]Universitas Pamulang

Email: yogafiman187@gmail.com[1], dosen02257@unpam.ac.id[2]

Abstrak: Tujuan dilakukan penelitian yaitu bertujuan untuk mengkaji pengaruh *Leverage*, *Transfer Pricing*, dan Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance*. Objek penelitian mencakup perusahaan sektor *Financials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Populasi sebanyak 105 perusahaan.Sampel terdiri dari 12 perusahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling dengan total observasi selama lima tahun. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder, dan jenis penelitian yang dilakukan bersifat asosiatif. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi, yakni dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang telah tersedia. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews versi 12. Hasil temuan menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance,* dan Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
Kata Kunci: *Leverage, Transfer Pricing,* Intensitas Modal, *Tax Avoidance*.

Abstract: *The purpose of this research is to examine the effect of Leverage, Transfer Pricing, and Capital Intensity on Tax Avoidance. The research subjects included companies in the Financial sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. The population consisted of 105 companies. The sample consisted of 12 companies selected through purposive sampling with a total observation period of five years. The approach used was quantitative, utilizing secondary data, and the research was associative. Data were collected through documentation, using available company financial reports. Data analysis was performed using Eviews software version 12. The findings indicate that Leverage has no effect on Tax Avoidance, Transfer Pricing has no effect on Tax Avoidance, and Capital Intensity has no effect on Tax Avoidance.*
Keywords: *Leverage, Transfer Pricing, Capital Intensity, Tax Avoidance.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini menunjukkan perlambatan, dengan angka mencapai 4,87 persen pada kuartal pertama 2025, menurun dari 5,02 persen pada kuartal sebelumnya. Penurunan ini juga lebih rendah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, di mana pada tahun 2024 pertumbuhan mencapai 5,03 persen dan 5,05 persen pada tahun 2023. Dampak dari perlambatan ekonomi ini sangat signifikan, terutama terhadap daya beli masyarakat yang melemah, yang dapat mengurangi konsumsi rumah tangga, komponen utama dari Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, penurunan daya beli ini berdampak pada potensi penerimaan negara, khususnya dari sektor pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai, yang berpotensi mengalami penurunan. Meskipun ada tambahan lapangan kerja, tingkat pengangguran terbuka sedikit meningkat dari 7,2 persen menjadi 7,3 persen, menunjukkan tantangan dalam menyerap angkatan kerja yang terus bertambah. Situasi ekonomi global yang tidak menentu, termasuk kebijakan moneter negara maju dan fluktuasi harga komoditas, turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam menghadapi tantangan ini, pemerintah berupaya untuk memperkuat sektor manufaktur dan mendorong investasi melalui stimulus fiskal, meskipun tantangan tetap ada dalam menjaga pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan, pemerintah tetap optimis dalam mengelola APBN dan mendorong kebijakan yang dapat memperkuat pertumbuhan di masa depan

Menurut (Nurrahmi & Rahayu, 2020).*Tax Avoidance* adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang metode dan teknik digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri

Terdapat fenomena kasus penghindaran pajak terjadi pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA), diawali dari keberatan pihak BCA terhadap koreksi pajak yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Jika melihat laporan keuangan BCA akan didadapatkan adanya kejanggalan. Dimana indikasinya mengarah ke modus pengelakan pajak (tax evasion) dan penghindaran pajak (tax avoidance). Kajian data dari laporan keuangan

BCA, itu terindikasi melakukan kurang pajak penghasilan (PPh) sepanjang tahun 2001-2008. BCA hanya bayar sekitar 20-22 persen, bahkan di tahun 2001 hanya 1,23 persen. Padahal menurut dia sesuai dengan Undang- Undang nomor 17/2000 tentang pph, wajib pajak badan dengan penghasilan di atas Rp100 juta sebesar 30 persen (Septiana & Machdar, 2025) juga mengungkapkan bahwa praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan multinasional seringkali dilaksanakan dengan melakukan transfer pricing.

Leverage adalah rasio yang digunakan sebagai alat ukur perusahaan dalam mengukur pemenuhan kewajiban jangka panjangnya (Dewi & Oktaviani, 2021).. Besarnya *Leverage* akan mempengaruhi beban bunga yang akan mengurangi laba sebelum pajak dan akan mengurangi besarnya pajak yang akan dibayarkan kepada negara (Apriani & Sunarto Sunarto, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Asriani et al., 2023) menyatakan bahwa Leverage memliki pengaruh terhadap tax avoidance. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Apriani & Sunarto Sunarto, 2022) menyatakan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Transfer pricing adalah penetapan harga dalam suatu transaksi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa, seperti perusahaan induk dan anak perusahaan, atau perusahaan afiliasi (Arlita & Meihera, 2024). *Transfer pricing* merupakan harga yang diperitungkan atas penyerahan barang atau jasa tak berwujud lainnya dari suatu perusahaan ke perusahaan lain yang memiliki hubungan istimewa dalam kondisi didasarkan atas prinsip harga pasar wajar (Prambudi & Asalam, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurrahmi & Rahayu, 2020) menyatakan bahwa Transfer pricing memliki pengaruh terhadap tax avoidance. Namun penelitian yang dilakukan oleh(Yohan et al., 2024) menyatakan bahwa Transfer pricing tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Intensitas Modal adalah aktivitas investasi dimana pada pelaksanaannya dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk aset tetap (Sovita, 2022). Manajemen perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari biaya penyusutan yang dihasilkan dari aset tetap untuk mengurangi beban pajak yang dibebankan pada organisasi. Intensitas modal ini dapat mempengaruhi beban penyusutan karena pada dasarnya aset tetap akan mengalami

penyusutan pada setiap tahunnya sehingga dapat mengurangi beban pajak perusahaan (Dewi & Oktaviani, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rusini & Sopian, 2020) menyatakan bahwa intensitas modal memliki pengaruh terhadap tax avoidance. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Oktaviani, 2021) menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori keagenan dapat menjelaskan mengapa terjadi manajemen laba. Teori agensi menekankan hubungan antara manajemen dengan investor atau pemegang saham. Manajemen yang mendapatkan kepercayaan dari investor dalam mengelola perusahaan tentu memiliki informasi yang cukup komplit, berbeda dengan pemegang saham yang terbatas informasinya. Ketidakseimbangan informasi yang terjadi inilah, yang dapat memicu konflik antar pihak. Perbedaan kepentingan membuat antar pihak mencoba mencari celah untuk mendapatkan keuntungan untuk mereka masing-masing.

Teori sinyal merupakan salah satu teori yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja perusahaan kepada penguna laporan keuangan. Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan kedepan yang diwujudkan dalam suatu tindakan manajemen perusahaan

Tax Avoidance adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang metode dan teknik digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri (Nurrahmi & Rahayu, 2020)

Leverage ialah penggambaran kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Menurut(Apriani & Sunarto, 2022) Leverage merupakan presentase atau seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam melakukan pembiayaan. Jika tingkat kewajiban tinggi maka menjadi manajemen perusahaan lebih sulit membuat

prediksi jalannya perusahaan yang mana itu semakin besar tingkat Leverage maka semakin besar praktik manajemen laba yang dilakukan (Asriani et al., 2023).

Transfer pricing merupakan harga yang diperitungkan atas penyerahan barang atau jasa tak berwujud lainnya dari suatu perusahaan ke perusahaan lain yang memiliki hubungan istimewa dalam kondisi didasarkan atas prinsip harga pasar wajar (Prambudi & Asalam, 2021)

Menurut (Apriani & Sunarto Sunarto, 2022) intensitas modal adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan dananya dalam bentuk aset tetap guna pembiayaan operasionalnya. Tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui kepemilikan aset tetap dalam perusahaan (Maisita et al., 2020).

Kerangka berfikir

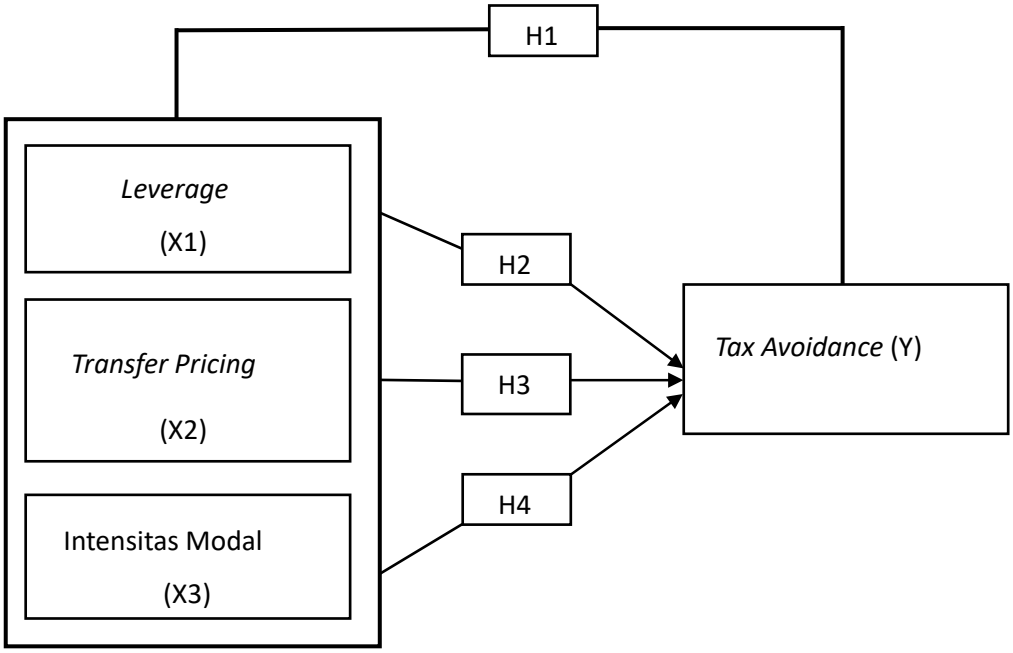

Pengembangan Hipotesis

Leverage mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya melalui pendanaan utang, di mana semakin besar utang yang digunakan, semakin tinggi

pula beban bunga yang ditanggung (Dewi & Oktaviani, 2021). Dalam perspektif teori agensi, leverage berfungsi sebagai mekanisme disipliner untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham dengan mengurangi moral hazard, meskipun penggunaan utang yang berlebihan dapat menimbulkan konflik antara pemegang saham dan kreditur akibat meningkatnya risiko keuangan (Asriani et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance karena perusahaan dapat memanfaatkan insentif pajak dari bunga utang untuk mengurangi beban pajaknya. Namun, temuan lain menyatakan bahwa leverage tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, karena rasio utang yang tinggi juga dapat membuat manajemen lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam kebijakan perpajakan (Apriani & Sunarto, 2022).

H1: Diduga *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Transfer pricing merupakan penetapan harga dalam transaksi antar entitas dalam grup perusahaan multinasional yang dapat berbeda dari harga pasar wajar, asalkan menguntungkan bagi kelompok perusahaan, dan sering dianggap sebagai praktik wajar dalam tax avoidance karena dapat menekan laba kena pajak (Arlita & Meihera, 2024). Praktik ini memungkinkan perusahaan menjual barang atau jasa kepada afiliasi dengan harga tidak wajar untuk mengurangi laba dan beban pajak (Prambudi & Asalam, 2021). Dalam konteks teori agensi, transfer pricing dapat menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen, pemegang saham, dan otoritas pajak, serta membuka celah bagi manajer untuk melakukan tax avoidance, meskipun berisiko menimbulkan biaya agensi dan sanksi hukum jika tidak sesuai regulasi (Arlita & Meihera, 2024). Penelitian oleh Nurrahmi & Rahayu (2020) menunjukkan bahwa transfer pricing berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, namun temuan berbeda dikemukakan oleh Prambudi & Asalam (2021) serta Yohan et al. (2024), yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan karena ketatnya pengawasan dari Kementerian Keuangan dan Direktorat Jenderal Pajak.

H2: Diduga *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Intensitas modal merupakan ukuran besarnya investasi perusahaan pada aset tetap yang masa manfaatnya lebih dari satu periode, di mana peningkatan biaya penyusutan atas aset tersebut dapat menurunkan laba kena pajak dan jumlah pajak yang dibayarkan (Sahrir et al., 2021; Apriani & Sunarto, 2022). Dalam konteks teori agensi, perusahaan dengan intensitas modal tinggi berisiko menghadapi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik karena adanya asimetri informasi, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan dan tata kelola yang baik agar investasi selaras dengan tujuan perusahaan (Sovita, 2022). Penelitian oleh Rusini & Sopian (2020) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, di mana semakin rendah intensitas aset tetap, semakin rendah pula praktik penghindaran pajaknya. Namun, Dewi & Oktaviani (2021) menemukan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance karena banyak perusahaan di Indonesia memiliki aset tetap yang masa manfaatnya telah melewati ketentuan perpajakan, sehingga tidak lagi berdampak pada pengurangan beban pajak.

H3: Diduga Intensitas Modal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance.*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Financial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023 sebesar 105 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu agar sampel yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan dokumentasi terhadap data sekunder yang tersedia. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan software EViews 12 yang memungkinkan pengolahan data statistik secara lebih akuratdan efisien.

Operasional penelitian

No	Variabel	Skala Pengukuran	Skala
1	Tax Avoidance	ETR = $\frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio

2	*Leverage*	DAR = Total Liabilitas / Total Aset	Rasio
3	Transfer Pricing	*Transfer pricing* = Piutang Pihak Berelasi / Total Piutang	Rasio
4	Intensitas Modal	Intensitas Modal = Total Aset Tetap / Total Aset	Rasio

Seleksi sampel

No	Kriteria Sampel	Tidak memenuhi Kriteria	Memenuhi Kiteria
1	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2019-2023	-	105
2	Perusahaan sektor keuangan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2019-2023	(8)	97
3	Perusahaan sector keuangan yang mengalami laba selama tahun pengamatan	(41)	56
4	Laporan tersebut terdapat informasi yang terlengkap terkait dengan semua variabel yang diteliti	(35)	21
Jumlah Sampel yang Memenuhi Kriteria			**21**
Outlier			**6**
Jumlah Sampel yang Digunakan 5x15			**75**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stastistik Deskriptif

	LV	TP	IM	TA
Mean	0.665572	0.174298	0.038740	0.232178
Median	0.731604	0.018904	0.020782	0.222224
Maximum	0.906479	0.963885	0.358718	0.360656
Minimum	0.203084	0.000911	0.002237	0.125404
Std. Dev.	0.200813	0.262350	0.071988	0.043364

Jika nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa variasi atau penyimpangan data tergolong rendah, sehingga distribusi data dapat dianggap cukup stabil dan konsisten. Sebaliknya, jika nilai standar deviasi lebih besar dari rata-

ratanya, maka hal tersebut mencerminkan penyebaran data yang cukup tinggi, yang berarti variasi atau simpangan data pada variabel tersebut kurang stabil atau tidak merata.

Pemilihan regresi data panel

Uji CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.913129	(14,57)	0.0440
Cross-section Chi-square	28.889133	14	0.0108

Terpilih FEM (Fixed Effect Model)

UJI Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.917922	3	0.2705

Terpilih Random Effect Model (REM).

Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.272893 (0.2592)	23.42277 (0.0000)	24.69567 (0.0000)

Terpilih Common Effect Model (CEM).

CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

TA	0.240271	0.021097	11.38869	0.0000
LV	-0.002087	0.027002	-0.077309	0.9386
TP	-0.057541	0.020765	-2.771075	0.0071
IM	0.085848	0.067158	1.278302	0.2053

Root MSE	0.039693	R-squared	0.150837
Mean dependent var	0.232178	Adjusted R-squared	0.114957
S.D. dependent var	0.043364	S.E. of regression	0.040796
Akaike info criterion	-3.508624	Sum squared resid	0.118164
Schwarz criterion	-3.385025	Log likelihood	135.5734
Hannan-Quinn criter.	-3.459272	F-statistic	4.203906
Durbin-Watson stat	1.924389	Prob(F-statistic)	0.008528

Uji Asumsi Klasik

UJI Normalitas

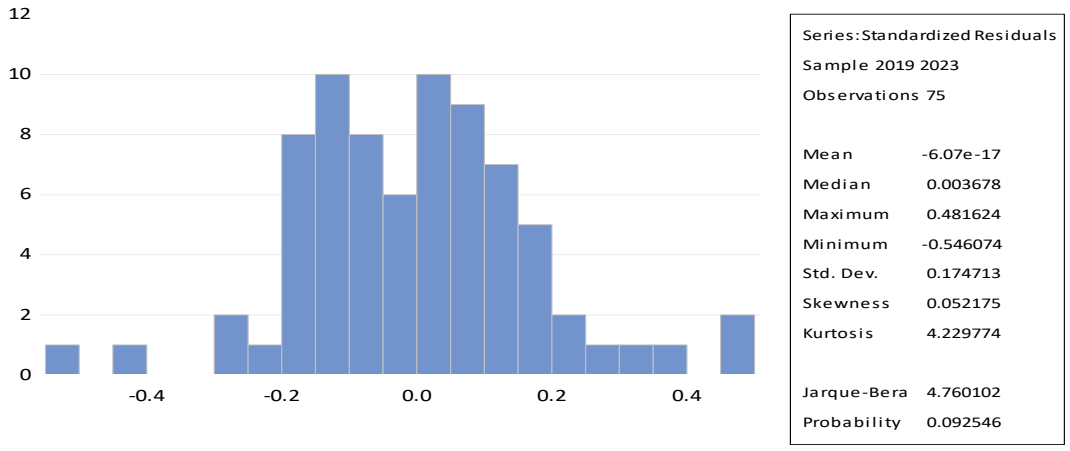

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai chi-square (Jarque-Bera) sebesar 4.760102 dengan nilai probabilitas sebesar 0.092546 Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

	LV	TP	IM
LV	1	-0.4658473262682349	-0.07625096679568581
TP	-0.4658473262682349	1	-0.1226465152926031

IM	-0.07625096679568581	-0.122646515292603 1	1

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai korelasi antar variabel dibawah 0,9 maka tidak terjadi multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Date: 07/29/25 Time: 02:12
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.028131	0.013919	2.021116	0.0470
X1	0.006367	0.017814	0.357380	0.7219
X2	-0.003481	0.013700	-0.254109	0.8001
X3	-0.059165	0.044307	-1.335340	0.1860

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai semua variabel > 0,5 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hannan-Quinn criter.	-3.459272	F-statistic	4.203906
Durbin-Watson stat	1.924389	Prob(F-statistic)	0.008528

Berdasarkan Tabel Diatas Durbin Watson (D-W) dengan tingkat kepercayaan terletak diangka 1,924389 yang antara -2 sampai 2 berarti dapat dikatakan tidak ada autokorelasi

Uji Hipotesis

Uji F

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai Prob F > 0,05 maka hipotesis diterima artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai Prob F < 0,05 maka hipotesis ditolak artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Nilai probabilitas F-statistik 0,008528< 0,05, maka H1 diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t

1. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel di atas menunjukkan bahwa probabilitas Leverage < nilai signifikansi, yaitu (0,9386 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap Tax Avoidance
2. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel di atas menunjukkan bahwa probabilitas Transfer Pricing < nilai signifikansi, yaitu (0,0071 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Transfer Pricing memiliki pengaruh terhadap Tax Avoidance
3. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel di atas menunjukkan bahwa probabilitas Intensitas Modal > nilai signifikansi, yaitu (0,2053 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Intensitas Modal tidak memiliki pengaruh terhadap Tax Avoidance.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi pada gambar 4.15 diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-Squared jelaskan memiliki nilai sebesar 0,114957. Dimana besarnyanilai tersebut menunjukkan kemampuan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Leverage, Transfer Procong dan Intensitas Modal dapat menjelas pengaruhnya pada variabel dependen yaitu Tax Avoidance sebesar 11,4957% sedangkan sisa dari besarnya persentase Adjusted R- Squared yaitu sebesar 88,5043% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Pembahasan penelitian

1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, sejalan dengan temuan Apriani & Sunarto (2022) yang menunjukkan bahwa tingginya rasio utang tidak selalu memengaruhi beban pajak perusahaan. Sebaliknya, rasio utang yang tinggi justru mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk strategi perpajakan, karena tingginya kewajiban tetap dapat meningkatkan risiko keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa secara praktis, perusahaan cenderung menghindari praktik penghindaran pajak yang agresif demi menjaga stabilitas operasional. Temuan ini tidak mendukung teori agensi yang memandang leverage sebagai alat disipliner untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik, karena utang berlebih justru bisa menimbulkan konflik baru antara pemegang saham dan kreditur (Asriani et al., 2023). Selain itu, hasil ini juga tidak mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa penggunaan utang dapat menjadi sinyal positif bagi pasar atas prospek dan kinerja perusahaan, karena dalam kenyataannya, perusahaan tidak selalu memanfaatkan leverage sebagai sarana untuk menunjukkan kekuatan finansial kepada investor (Hanum et al., 2024).

2. Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap Tax Avoidance

Transfer pricing memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance, karena praktik ini memungkinkan perusahaan multinasional mengalihkan laba ke entitas afiliasi di yurisdiksi dengan tarif pajak lebih rendah guna menekan beban pajak, tanpa secara eksplisit melanggar aturan, namun tetap berdampak pada berkurangnya penerimaan negara (Nurrahmi & Rahayu, 2020). Dalam perspektif teori agensi, praktik transfer pricing mendukung terjadinya konflik kepentingan antara manajemen, pemegang saham, dan otoritas pajak, serta membuka peluang bagi manajer untuk melakukan penghindaran pajak dengan menyimpang dari harga wajar (Arlita & Meihera, 2024). Sementara itu, teori sinyal juga mendukung temuan ini, di mana praktik transfer pricing yang agresif dapat menjadi sinyal negatif yang merusak reputasi perusahaan, sedangkan penerapan prinsip kewajaran secara transparan justru dapat menjadi sinyal positif atas kepatuhan perusahaan terhadap regulasi dan etika bisnis (Sari & Kurniato, 2022).

3. Pengaruh Intensitas modal Terhadap Tax Avoidance

Intensitas modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance, sebagaimana didukung oleh penelitian Dewi & Oktaviani (2021), yang menyatakan bahwa sebagian besar perusahaan di Indonesia memiliki aset tetap yang telah melewati masa manfaat fiskal, sehingga beban penyusutan sebagai pengurang pajak menjadi terbatas atau tidak lagi relevan. Hal ini mengurangi efektivitas intensitas modal sebagai strategi penghindaran pajak, meskipun secara teori investasi besar pada aset tetap berpotensi menurunkan beban pajak melalui depresiasi. Dalam konteks teori agensi, temuan ini tidak mendukung asumsi bahwa intensitas modal dapat menciptakan konflik kepentingan, karena investasi besar justru membutuhkan pengawasan ketat dan tata kelola yang baik untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemilik (Sovita, 2022). Begitu pula dalam perspektif teori sinyal, intensitas modal tinggi yang seharusnya menjadi sinyal positif atas stabilitas dan prospek perusahaan, dalam praktiknya tidak secara signifikan terkait dengan tax avoidance, karena keterbatasan pemanfaatan penyusutan aset tetap sebagai alat pengurangan pajak (Nadhifah & Arif, 2020).

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian dari Hipotesis (H1) pengaruh Leverage, Transfer Pricing , dan Intensitas modal secara bersama-sama (simultan) terhadap Tax Avoidance yang dapat dilihat dari hasil pengujian uji F (simultan) didapatkan bahwa hipotesis berpengaruh secara simultan terhadap Tax Avoidance
2. Hasil penelitian dari Hipotesis (H2) pengaruh Leverage terhadap tax avoidance didapatkan dari hasil uji t (parsial) yang menunjukkan bahwa hipotesis tidak berpengaruh secara parsial terhadap Tax Avoidance
3. Hasil penelitian dari Hipotesis (H3) pengaruh Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance didapatkan dari hasil uji t (parsial) yang menunjukkan bahwa hipotesis berpengaruh secara parsial terhadap Tax Avoidance
4. Hasil penelitian dari Hipotesis (H4) pengaruh Intensitas Modal terhadap Tax Avoidance didapatkan dari hasil uji t (parsial) yang menunjukkan bahwa hipotesis tidak berpengaruh secara parsial terhadap Tax Avoidance.

DAFTAR PUSTAKA

Nurrahmi, A. D., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh strategi bisnis, transfer pricing, dan koneksi politik terhadap tax Avoidance (studi pada perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, *5*(2), 48–57.

Asriani, S., Mediaty, M., & Indrijawati, A. (2023). Pengaruh Deffered Tax, Capital Intensity, Transfer Pricing, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(9), 6744–6753. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2816

Apriani, I. S., & Sunarto Sunarto. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, *15*(2), 326–333. https://doi.org/10.51903/kompak.v15i2.678

Anggraeni, S. P., Nuryati, T., Rossa, E., Faeni, D. P., & Manrejo, S. (2023). Pengaruh Mekanisme Bonus dan Intangible Assets terhadap Transfer Pricing dengan Tax Avoidance sebagai Variabel Moderasi The Effect of Bonus Mechanism and Intangible Assets on Transfer Pricing with Tax Avoidance as a Moderating Variable. *Sinomika Journal | Volume*, *2*(4), 713–723. https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i4.1575

Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(2), 179–194. https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122

Hanum, K., Gusmiarni, G., & Suratman, A. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran KAP sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, *5*(1), 73. https://doi.org/10.24853/jago.5.1.73-94

Hendrianto, A. J., Suripto, S., Effriyanti, E., & Hidayati, W. N. (2022). Pengaruh Sales growth, Capital intensity, Kompensasi Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, *6*(3), 3188–3199. https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1054

Hermawan, S., Sudradjat, S., & Amyar, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *9*(2), 359–372. https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.873

Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, *7*(2), 145–170. https://doi.org/10.25105/jmat.v7i2.7731

Nurrahmi, A. D., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh strategi bisnis, transfer pricing, dan koneksi politik terhadap tax Avoidance (studi pada perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, *5*(2), 48–57.

Prambudi, A., & Asalam, A. G. (2021). Pengaruh Transfer Pricing , Capital Intensity Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi kasus Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2013-2019). *E-Proceeding of Management*, *8*(5), 5495–5502.

Putri, S. U. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance*. 1-.

Rusini, & Sopian, D. (2018). *PENGARUH INTENSITAS MODAL DAN LEVERAGE TERHADAP (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia [1] Rusini [1] Dani Sopian , S , E ., M . Ak . Jurusan Akuntansi , STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung , Indonesia Abstrak*.

Sahrir, S., Syamsuddin, S., & Sultan, S. (2021). Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, *5*(1), 14–30. https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3517

Sari, I. R., & Kurniato, C. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Debt Covenant Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *SCIENTIFIC JOURNAL OF*

REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business, *5*(4), 944–950. https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.569

Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instutional, capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance. *Owner*, *6*(4), 4037–4049. https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1092

Septiana, A. D., & Machdar, N. M. (2025). *An Exposition of Transfer Pricing , Fixed Asset Intensity and Capital Intensity on Tax Avoidance*.

Sovita, I. (2022). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Pengaruh Intensitas Modal dan Profitabilitas terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, *24*(1), 157–168.

Syahirah, N. P., Sugiyarti, L., Pamulang, U., Pamulang, U., & Pamulang, U. (2024). *Jurnal Bisnis Net Volume : 7 No . 2 Desember , 2024 | ISSN : 2621-3982 EISSN : 2722-3574 PENGARUH SALES GROWTH DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN LEVERAGE Jurnal Bisnis Net Volume : 7 No . 2 Desember , 2024 | ISSN : 2621-3982 EISS*. *2*, 611–620.

Anggraeni, S. P., Nuryati, T., Rossa, E., Faeni, D. P., & Manrejo, S. (2023). Pengaruh Mekanisme Bonus dan Intangible Assets terhadap Transfer Pricing dengan Tax Avoidance sebagai Variabel Moderasi The Effect of Bonus Mechanism and Intangible Assets on Transfer Pricing with Tax Avoidance as a Moderating Variable. *Sinomika Journal | Volume*, *2*(4), 713–723. https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i4.1575

Apriani, I. S., & Sunarto Sunarto. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, *15*(2), 326–333. https://doi.org/10.51903/kompak.v15i2.678

Asriani, S., Mediaty, M., & Indrijawati, A. (2023). Pengaruh Deffered Tax, Capital Intensity, Transfer Pricing, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(9), 6744–6753. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2816

Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi :*

Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan, *4*(2), 179–194. https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122

Hanum, K., Gusmiarni, G., & Suratman, A. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran KAP sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, *5*(1), 73. https://doi.org/10.24853/jago.5.1.73-94

Hendrianto, A. J., Suripto, S., Effriyanti, E., & Hidayati, W. N. (2022). Pengaruh Sales growth, Capital intensity, Kompensasi Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, *6*(3), 3188–3199. https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1054

Hermawan, S., Sudradjat, S., & Amyar, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *9*(2), 359–372. https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.873

Maisita, T., Astuti, M., & Husniati, R. (2020). Prosiding biema. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, *1*(1), 1257–1271.

Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, *7*(2), 145–170. https://doi.org/10.25105/jmat.v7i2.7731

Nurrahmi, A. D., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh strategi bisnis, transfer pricing, dan koneksi politik terhadap tax Avoidance (studi pada perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, *5*(2), 48–57.

Prambudi, A., & Asalam, A. G. (2021). Pengaruh Transfer Pricing , Capital Intensity Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi kasus Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2013-2019). *E-Proceeding of Management*, *8*(5), 5495–5502.

Putri, S. U. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance*. 1-.

Rusini, & Sopian, D. (2018). *PENGARUH INTENSITAS MODAL DAN LEVERAGE TERHADAP (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia [1] Rusini [1] Dani Sopian , S , E ., M . Ak . Jurusan Akuntansi , STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung , Indonesia Abstrak*.

Sahrir, S., Syamsuddin, S., & Sultan, S. (2021). Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, *5*(1), 14–30. https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3517

Sari, I. R., & Kurniato, C. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Debt Covenant Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, *5*(4), 944–950. https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.569

Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instutional, capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance. *Owner*, *6*(4), 4037–4049. https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1092

Septiana, A. D., & Machdar, N. M. (2025). *An Exposition of Transfer Pricing , Fixed Asset Intensity and Capital Intensity on Tax Avoidance*.

Sovita, I. (2022). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Pengaruh Intensitas Modal dan Profitabilitas terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, *24*(1), 157–168.

Syahirah, N. P., Sugiyarti, L., Pamulang, U., Pamulang, U., & Pamulang, U. (2024). *Jurnal Bisnis Net Volume : 7 No . 2 Desember , 2024 | ISSN : 2621-3982 EISSN : 2722-3574 PENGARUH SALES GROWTH DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN LEVERAGE Jurnal Bisnis Net Volume : 7 No . 2 Desember , 2024 | ISSN : 2621-3982 EISS*. *2*, 611–620.

Yohan, L. M., Waty, L., & Maruli, R. S. (2024). Pengaruh Capital Intensity dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance(Di Perusahaan Terindeks Kompas 100 pada Tahun 2021). *Innovative : Journal of Social Science Research*, *4*(1), 2070–2080. https://j-innovative.org/index.php/Innovative